

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG PENANGKAPAN KETUA MK AKIL MOCHTAR OLEH KPK

(Analisis Isi Objektivitas Berita Kasus Ketua MK
Di Harian Kompas Edisi 3,4 Dan 5 Oktober 2013)

SKRIPSI



OLEH :

LIA ROSFIANA
NPM :0743310352

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2013

**OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG PENANGKAPAN
KETUA MK AKIL MOCHTAR OLEH KPK**

**(Analisis Isi Obyektivitas Berita Kasus Ketua MK
Di Harian Kompas Edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013**

Oleh :

Lia Rosfiana
NPM : 0743310352

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Pada tanggal 23 Desember 2013**

Pembimbing Utama



Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

Tim Penguji :

1. Ketua



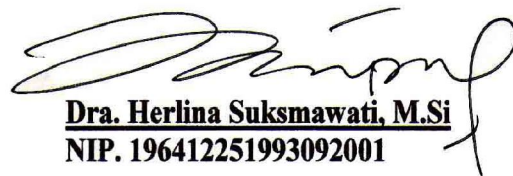
Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

2. Sekretaris



Dra. Sumardijjati, M.Si.
NIP. 196203231993092001

3. Anggota



Dra. Herlina Suksmawati, M.Si
NIP. 196412251993092001

**Mengetahui,
DEKAN**



Dra. Ec. Suparywati, M.Si
NIP. 195507181983022001

OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG PENANGKAPAN KETUA MK AKIL MOCHTAR OLEH KPK

(Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Kasus Ketua MK
di Harian Kompas Edisi 3,4 dan 5 Oktober 2013)

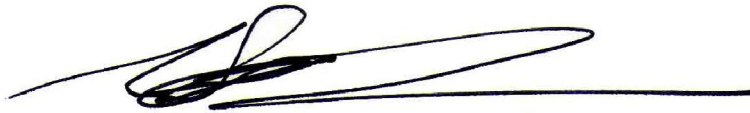
Disusun Oleh :

Lia Rosfiana
0743310352

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui

PEMBIMBING UTAMA



Ir.H. Didiek Tranggono, M.Si
NIP. 19581225 199001 1001

Mengetahui

DEKAN



Dra. Ec. Suparwati, M.Si
NIP. 1 95507 181 983 022 001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “OBJEKTIVITAS BERITA TENTANG PENANGKAPAN KETUA MK AKIL MOCHTAR OLEH KPK (Analisis Isi Obyektivitas Berita Tentang Kasus Ketua MK di Harian Kompas Edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013)”

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalamannya selama masa perkuliahan.
4. Pada Mama dan Papa terimakasih untuk doa yang tiada habisnya serta segala kontribusi, dukungan moril maupun material.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan guna memperbaiki kekurangan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca sekaligus menambah ilmu pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin

Surabaya, 23 Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAKSI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Kegunaan Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Media Cetak	10
2.2.2. Surat Kabar	11
2.2.3. Karakteristik Surat Kabar	13
2.2.4. Pengertian dan Fungsi Pers	15
2.2.5. Teori Kebebasan Pers.	18

2.2.6. Berita.....	29
2.3. Pers Dalam Kaidah Jurnalistik	34
2.4. Objektivitas Berita	38
2.5. Kerangka Pikir	47
BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Operasional	49
3.2. Kategorisasi Objektivitas Berita.....	50
3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	53
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.5. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	56
4.1.1 Sejarah Kompas.com.....	56
4.2. Penyajian Data dan Analisis Data.....	60
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan.....	74
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Berita edisi 3 Oktober.....	61
Gambar 2. Berita edisi 4 Oktober.....	65
Gambar 3. Berita edisi 5 Oktober.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Berita 1 : KPK Tangkap Ketua MK	60
Tabel 2. Berita 2 : “Suap MK Menguncang Negara”	64
Tabel 3. Berita 3 : “Delegetimasi MK Perlu Diatasi”	69
Tabel 4. Tabel Relevansi.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : KPK Tangkap Ketua MK	77
Lampiran 2 : Suap MK Menguncang Negara	78
Lampiran 3 : Delegetimasi MK Perlu Diatasi	80

ABSTRAKSI

LIA ROSFIANA. OBYEKTIVITAS BERITA TENTANG PENANGKAPAN KETUA MK AKIL MOCHTAR OLEH KPK (Analisis Isi Obyektivitas Berita Kasus Ketua MK Di Harian Kompas Edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013)

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui obyektivitas berita berita penangkapan ketua MK oleh KPK pada surat kabar Kompas edisi 3,4 dan 5 Oktober 2013. Komisi pemberantasan korupsi menetapkan beberapa orang sebagai tersangka dari proses tangkap tangan yang melibatkan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar. Mahkamah Konstitusi adalah pilar penegak dan penjaga hukum yang begitu dihormati meskipun kesibukan yang paling sering dilakukan adalah sengketa pemilu. Berita di harian Kompas yang diteliti pada penelitian ini, selama tiga hari yaitu pada tanggal 3, 4, 5 Oktober 2013

Teori yang digunakan adalah teori kebebasan pers. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari surat kabar Kompas yang berupa unit berita pada edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling.

Berdasarkan hasil analisis tentang obyektivitas terhadap berita Penangkapan Ketua Umum MK Akil Mochtar, berita yang disajikan tidak obyektif. Karena masih ditemukam opini wartawan. Untuk dimensi fairness juga ada yang menggunakan sumber data dari salah satu sumber. Dan pada dimensi validitas hanya satu berita yang menggunakan sumber berita langsung.

Kata kunci : Akurasi, Fairness, Validitas

ABSTRACT

LIA ROSFIANA . OBJECTIVITY NEWS ABOUT ARREST BY THE CHAIRMAN MK AKIL MOCHTAR KPK (Objectivity News Content Analysis Case Chief Justice In Kompas Issue 3, 4 and 5 October 2013)

The purpose of this study to determine the objectivity of news by news of the arrest of the chairman of the Commission on Constitutional compass newspaper edition October 5 2013. Komisi 3.4 and combating corruption set some of the arrested suspects hand involving the Chairman of the Constitutional Court Akil Mochtar . Constitution of the Court is a pillar of law enforcement and the keeper so honored despite the busyness of the most frequently performed is disputed election. News in Kompas examined in this study, for three days on December 3 , 4 , 5 October 2013

The theory used is the theory of freedom of the press . The data required in this study is primary data , ie data taken directly from newspaper Kompas news in the form of units in issue 3, 4 and 5 October 2013. Sampling technique using total sampling .

Based on the analysis of the objectivity of the news of arrest of the Chairman of the Constitutional Court Akil Mochtar , the news is presented is not objective. Because it is still ditemukam reporters opinion. For fairness dimensions also exist that use source data from one source . And the validity of only one dimension of news using news sources directly .

Keywords : Accuracy , Fairness , validity

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah informasi, dalam perkembangan yang terjadi saat ini semakin banyak individu maupun kelompok yang membutuhkan informasi. Informasi tidak hanya digunakan sebagai kebutuhan semata, melainkan juga alat untuk mendapatkan kekuasaan. Penguasaan terhadap media informasi mampu menjadikan kita sebagai penguasa. Seperti yang ada dalam pandangan umum bahwa penguasa media informasi merupakan penguasa masa depan. (Romli 1999:26)

Faktor terbesar yang bisa menunjang penyebaran informasi kepada khalayak adalah dengan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi, hal ini bisa tergambar dari relita yang ada saat ini banyak koran-koran baru, stasiun televisi baru, dan berbagai sarana media massa. Masing-masing media mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri.

Salah satu kelebihan surat kabar dibanding media lain adalah surat kabar lebih terdokumen, sehingga bisa “dikonsumsi” kapan dan dimana saja. Berbeda dengan penyajian informasi pada media televisi, di media televisi kita harus berada di depan televisi pada jam-jam tertentu. Hal inilah yang membuat surat kabar masih tetap disukai. Karena berita di surat kabar lebih terdokumen maka

efek negatifnya akan lebih termemori (apabila pemberitaan tersebut negatif), begitu juga sebaliknya.

Untuk dapat memberikan informasi kepada masyarakat, media atau pers dituntut untuk bisa menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi yang memiliki kebenaran, kepentingan, dan manfaat. Dengan banyaknya aneka ragam surat kabar pembaca menjadi lebih selektif dalam memilih suatu kabar yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setiap surat kabar mempunyai ragam berita, mulai dari bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, kriminal, sampai pada pemberitaan seleb. Surat kabar dapat memberikan porsi yang berbeda terhadap suatu kejadian yang sama. Surat kabar satu menyajikan sebuah berita sebagai berita utama belum tentu pemberitaan tersebut menjadi berita utama pula di surat kabar lain, bahkan bisa saja tidak dimuat sama sekali.

Berita diproduksi dan didistribusikan oleh pers. Pers menyanggah peran ganda yaitu sebagai produsen berita dan saluran dalam sebuah proses komunikasi. Pers sebagai penghubung antara komunikator dengan komunikan. Kebebasan media dilindungi oleh undang-undang yang menjamin beropini dan kebebasan memberikan informasi kepada masyarakat.

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut bisa layak untuk dimuat. Pertama-tama berita harus cermat dan tepat atau dalam bahasa jurnalistik harus akurat. Selain akurat berita harus lengkap, adil, dan berimbang. Kemudian berita pun harus tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri atau dalam bahasa akademis berita harus objektif. Karena

berita memiliki power untuk membentuk opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur di atas agar tidak ada pihak yang dirugikan. (Kusumaningrat 2006 : 47)

Akhir-akhir ini banyak berita tentang korupsi ketua Mahkamah Konstitusi yang menjadi perhatian khalayak. Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan beberapa orang sebagai tersangka dari proses tangkap tangan yang melibatkan Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar. Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto mengungkapkan, gelar perkara (ekspose) telah dilakukan dan pimpinan sepakat meningkatkan penanganan kasus yang berawal dari tangkap tangan ini ke tahap penyidikan.

Berita ini menjadi hal yang menarik, karena selama ini Mahkamah Konstitusi adalah pilar penegak dan penjaga hukum yang begitu dihormati meskipun kesibukan yang paling sering dilakukan adalah sengketa pemilukada. Suasana sidang yang serius penuh nilai keilmuan, jawaban argumen hakim yang tegas serta keputusan final yang dihasilkan bisa diterima oleh kedua pihak serta masyarakat tanpa ada penolakan. Sekarang semua musnah dan meruntuhkan citra bangsa dalam mengawal penegakan supremasi hukum serta harapan penegakan keadilan yang menjadi suram.

Selain itu yang membuat berita penangkapan Ketua Mahkamah Konstitusi, Akil Mochtar menarik adalah penangkapan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Akil Mochtar oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) ternyata menjadi sorotan dunia. Beberapa media luar negeri yang memberitakan penangkapan ketua lembaga pengawal konstitusi, di antaranya; Huffington Post, New York Time dan

Aljazeera.. Artikel di Aljazeera berjudul "Indonesian chief justice arrested for bribery" menceritakan penangkapan seorang pimpinan Mahkamah Konstitusi akibat kasus penyuapan. Berita itu menjelaskan secara singkat alasan penangkapan Akil. Surat kabar terkemuka di Amerika Serikat, Financial Times, menulis berita penangkapan Akil dengan judul besar. Financial Times menyebutkan kasus penangkapan petinggi negara ini sudah ketiga kalinya terjadi di Indonesia dalam setahun.

KPK menangkap tangan Akil bersama anggota DPR Chairun Nisa, dan pengusaha Cornelis di kediaman Akil pada Rabu (2/10/2013) malam. Tak lama setelahnya, penyidik KPK menangkap Bupati Gunung Mas Hambit Bintih serta pihak swasta berinisial DH di sebuah hotel di kawasan Jakarta Pusat. Bersamaan dengan penangkapan ini, KPK menyita sejumlah uang dollar Singapura dan dollar Amerika yang dalam rupiah nilainya sekitar Rp 2,5-3 miliar.

Selain menyita barang bukti berupa uang dollar Singapura dan dollar AS yang nilainya sekitar Rp 2,5-3 miliar, tim penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) juga mengamankan satu unit Fortuner dari operasi tangkap tangan yang berlangsung di kediaman Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar, Kompleks Widya Chandra, Jakarta Selatan, pada Rabu (2/10/2013) malam.

Fortuner putih tersebut merupakan mobil yang dikendarai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Chairun Nisa, dan pengusaha bernama Cornelis bertandang ke rumah Akil malam itu. Baik Akil, Chairun Nisa, dan Cornelis, ditangkap KPK karena diduga terlibat serah terima uang.

Diduga, Chairun Nisa dan Cornelis akan memberikan uang ini kepada Akil di kediamannya malam itu. Pemberian uang itu diduga terkait dengan kepengurusan perkara sengketa pemilihan kepala daerah di Gunung Mas, Kalimantan Tengah, yang diikuti Hambit Bintih selaku calon bupati petahana. Pemberian uang kepada Akil ini diduga merupakan yang pertama kalinya. Belum diketahui berapa total komitmen yang dijanjikan untuk Akil.

KPK juga menangkap tangan pengusaha yang bernama Tubagus Chaery Wardana. Adapun Chaery diketahui sebagai adik dari Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah dan juga suami dari Wali Kota Tangerang Selatan Airin Rachmi Diany

Pada edisi 3 Oktober 2013, Harian Kompas juga memberikan porsi yang besar pada pemberitaan kasus ini. Pada edisi ini Kompas menggunakan judul “KPK Tangkap Ketua MK”. Judul tersebut dicetak dengan font besar. Peletakan berita juga diletakkan di atas pada halaman utama dan ada foto ruangan Ketua MK yang digunakan sebagai pelengkap berita.

Berita di harian Kompas yang diteliti pada penelitian ini, selama tiga hari yaitu pada tanggal 3, 4, 5 Oktober 2013. Dalam penulisan berita tersebut judul berita dituliskan dengan ukuran besar. Menurut Junaedhi (1991 : 29) berita yang ditulis dengan huruf ukuran besar pada judulnya merupakan berita utama atau berita istimewa. Berita utama dilakukan selektif mungkin sesuai dengan kebijaksanaan redaksionalnya, dan sesuatu yang dianggap paling pantas diketahui oleh masyarakat pada saat itu. Dalam sebuah berita bisa terbentuk opini publik yang kuat, sehingga dalam penulisan berita wartawan harus obyektif dalam penulisannya, apalagi berita ini merupakan headline dalam Kompas.

Definisi tentang objektivitas berita sangat beragam, namun secara sederhana dapat dijelaskan bahwa berita yang obyektif adalah berita yang menyajikan fakta, tidak berpihak dan tidak melibatkan opini dari wartawan. Objektivitas menurut McQuail (1994 : 130) lebih merupakan cita-cita yang diterapkan seutuhnya. Dalam sistem media massa yang memiliki keanekaragaman eksternal, terbuka kesempatan untuk penyajian informasi yang memihak, meski sumber tersebut harus bersaing dengan sumber informasi lainnya yang menyatakan dirinya obyektif. Meskipun demikian tidak sedikit media yang mendapatkan tuduhan “media itu tidak obyektif”.

Objektivitas berita merupakan suatu keadaan berita yang disajikan secara utuh dan tidak bersifat memihak salah satu sumber berita, yang bertujuan untuk memberi informasi dan pengetahuan kepada konsumen. (flournoy, 1986 : 48). Setiap berita yang disajikan dalam suatu surat kabar atau majalah harus memenuhi unsur objektivitas. Objektivitas berita merupakan hal yang sangat penting dalam penyajian sebuah berita. Penyajian berita yang tidak obyektif dapat menimbulkan banyak ketidakseimbangan, artinya bahwa berita hanya disajikan berdasarkan informasi pada sumber berita yang kurang lengkap dan cenderung sepihak.

Dalam jurnalisme, kebenaran tidaklah bisa diklaim oleh satu pihak, namun harus dikonfirmasi menurut kebenaran dari pihak lain. Inilah mengapa pemberitaan di surat kabar selalu dituntut untuk mengungkapkan kebenaran secara fairness. Yaitu salah satu syarat objektivitas yang juga sering disebut sebagai pemberitaan cover both side, dimana pers menyajikan semua pihak yang terlibat sehingga pers mempermudah pembaca menemukan kebenaran. Selain fairness,

pers juga dituntut melakukan pemberitaan yang akurat, tidak bohong, menyatakan fakta bila itu memang fakta, dan pendapat bila itu memang pendapat, dikutip dari Siebert tahun 1986 (Bungin, 2003 : 153 – 154).

Sebuah berita bisa dikatakan obyektif bila memenuhi beberapa unsur, diantaranya adalah tidak memihak, transparan, sumber berita yang jelas, tidak ada tujuan atau misi tertentu. Dilihat dari beberapa unsur di atas banyak sekali berita yang disajikan belum memenuhi unsur-unsur objektivitas atau bisa dikatakan bahwa berita tersebut tidak obyektif. Suatu berita yang disajikan tidak obyektif hanya akan menguntungkan salah satu pihak dan akan merugikan pihak lain. Dimensi-dimensi objektivitas menurut Rachma Ida terdiri dari aktualitas, fairness dan validitas pemberitaan, dalam akurasi pemberitaan dituliskan bahwa harus ada kesesuaian judul dengan isi berita. (Kriyantono, 2006 : 244 dan juga dalam Bungin, 2003 : 154-155).

Untuk dapat memahami ketimpangan arus informasi peneliti sengaja memilih surat kabar Kompas. Harian Kompas merupakan media yang memiliki kredibilitas di dalam bidangnya, sehingga kepercayaan masyarakat sangat tinggi terhadap media ini. Selain itu, terkait dengan permasalahan penelitian Harian Kompas memberitakan perkembangan informasi seputar pernyataan tokoh agama serta reaksi masyarakat dan pemerintah secara berkelanjutan dan intens, itulah sebabnya mengapa peneliti memilih media ini.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis isi sehingga diperoleh pemahaman yang akurat dan penting. Analisisnya adalah berita di surat kabar yang analisis ini digunakan untuk mengkaji pesan-pesan di media (flournoy,

1986 : 12). Pemanfaatan ilmu komunikasi media massa dapat diperoleh secara tepat implementasi di lapangan atas obyektivitas pemberitaan dari surat kabar yang menjadi subyek penelitian (McQuail, 1994 : 179).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas yang melandasi penelitian ini, maka perumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Objektivitas berita Penangkapan Ketua MK Akil Mochtar Oleh KPK pada surat Kabar Kompas edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013 ?

1.3. Tujuan penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui obyektivitas berita Penangkapan Ketua MK Akil Mochtar Oleh KPK pada surat Kabar Kompas edisi 3, 4 dan 5 Oktober 2013.

1.4. Manfaat penelitian

1. Kegunaan teoritis : Menambah kajian ilmu komunikasi yang berkaitan dengan penelitian obyektivitas berita, sehingga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan praktis : penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi redaksi Kompas dalam memberitakan Objektivitas berita Kasus Mantan Ketua MK di surat kabar Kompas tidak memihak, transparan, dan sumber berita yang jelas.